

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang didesain dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Prinsip pertanian organik yaitu tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta harus mampu menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain diluar cara konvensional yang bisa dilakukan (Wahyono, 2011).

Bit merah banyak digemari karena rasanya enak, sedikit manis, dan lunak. Selain itu, bit merah memiliki banyak kegunaan bagi kesehatan tubuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setiawan (1993) bit merupakan sumber yang potensial akan serat pangan serta berbagai vitamin dan mineral yang dapat digunakan sebagai sumber antioksidan yang potensial dan membantu mencegah infeksi. Kandungan pigmen yang terdapat pada bit diyakini sangat bermanfaat untuk mencegah penyakit kanker, terutama kanker kolon (usus besar).

Meningkat akan pentingnya bagi kesehatan baik kandungan gizi maupun seratnya mendorong masyarakat semakin gemari bit merah. Meningkat permintaan yang terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan penduduk serta kegunaannya yang beragam di dalam kehidupan sehari-hari, maka bit merah sangat mudah dipasarkan, sehingga dengan demikian apabila dibudidayakan (diusahakan) dengan baik dapat memberikan keuntungan yang besar. Budidaya bit merah dapat berhasil dengan baik apabila petani memiliki

pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan tanaman bit merah, yaitu mulai dari manfaat dan kegunaannya, varietas, mutu benih, teknik budidaya, kondisi lingkungan bertanam, penanganan panen dan hama penyakit yang menyerang bit merah itu sendiri.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah di Dusun Selongisor Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang berada pada ketinggian tempat ± 1.450 meter di atas permukaan laut. Lahan yang digunakan untuk budidaya bit merah berstatus lahan kering dengan jenis tanah Andosol. Curah hujan rata-rata 2.000-2.500 mm per tahun dengan hari hujan rata-rata 150-190 hari per tahun. Suhu udara tiap harinya rata-rata maksimum mencapai 25° - 29° C dan minimum 18° - 20° C. Pemilihan tempat dan lahan di Dusun Selongisor karena kondisi lingkungan sangat cocok untuk budidaya bit merah dari segi jenis tanah dan faktor iklim. Sistem pertanian organik di Kelompok Tani Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Tranggulasi menekankan pada cara-cara budidaya untuk meningkatkan kualitas, produksi dan pendapatan masyarakat, serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Adapun kegiatan berwawasan lingkungan yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya alam lokal di sekitar petani, seperti kotoran hewan, kompos, dan pemanfaatan tanaman obat untuk mengendalikan hama dan patogen penyakit serta gulma sehingga ramah lingkungan dan tidak mencemari tanah dan air. P4S Tranggulasi merupakan salah satu dari tiga kelompok tani yang telah disertifikasi dengan sistem pertanian organik.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kelayakan usaha budidaya bit merah organik ditinjau dari aspek produksi?
- b. Bagaimana kelayakan usaha budidaya bit merah organik ditinjau dari aspek ekonomi?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui kelayakan usaha budidaya bit merah organik ditinjau dari aspek produksi.
- b. Mengetahui kelayakan usaha budidaya bit merah organik ditinjau dari aspek ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru tentang kegiatan budidaya bit merah.
- b. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan bit merah di Kabupaten Semarang.
- c. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani.
- d. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan atau bahan pembanding pada penelitian berikutnya.